



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 09/12/2023
 Accepted : 16/12/2023
 Published : 20/12/2023

Katarina Karolina
 Nona¹
 Frederiksen
 N.S.Timba²
 Marianus Yufrinalis³

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN SIKLUS MAHKLUK HIDUP PADA HEWAN DI KELAS IV SDN WEGOKNATAR

Abstrak

Pendidikan mencakup bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan. Fungsi pendidikan antara lain menambah pengetahuan, membentuk karakter, mengembangkan minat dan bakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk bekerja mandiri dan kelompok. Meskipun demikian, pada beberapa kasus, konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Proses belajar anak dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri dan lingkungannya. Di SDN Wegoknatar, pembelajaran IPA dihadapi dengan kendala seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa yang pasif, dan hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media papan siklus makhluk hidup pada hewan di kelas IV SDN Wegoknatar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain atau model berbasis Lesson Study. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Penggunaan media papan siklus makhluk hidup pada hewan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I mencapai rata-rata nilai 75,47 dengan persentase ketuntasan belajar 91,39%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 91,39 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media papan siklus makhluk hidup pada hewan dapat meningkatkan aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Wegoknatar. Media ini memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Media Papan.

Abstract

Education covers the areas of religion, self-control, personality, science, knowledge/insight, and skills. The functions of education include increasing knowledge, shaping character, developing interests and talents, and preparing students to work independently and in groups. However, in some cases, the concepts of Natural Science (IPA) subjects are considered difficult by students due to the lack of optimization of the use of learning media. Children's learning process is influenced by aspects of themselves and their environment. At SDN Wegoknatar, science learning is faced with obstacles such as the lack of use of interesting learning media, passive students, and low learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes in science learning by using the media board of the cycle of living things in animals in class IV SDN Wegoknatar. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with Lesson Study-based design or model. The results showed an increase in teacher and student activities during learning. The use of the cycle board media of living things in animals significantly improved student learning outcomes. Cycle I reached an average score of 75.47 with a percentage

^{1,2,3} Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa
 email: frederiksen989@gmail.com

of learning completeness of 91.39%, while in cycle II the average score reached 91.39 with a percentage of 100% learning completeness. This shows that the application of learning media can improve student learning outcomes. The conclusion of this study is that the use of media board cycle of living things in animals can improve teacher activity, student involvement, and student learning outcomes in science subjects in class IV SDN Wegoknatar. This media makes a positive contribution to learning and can be used as an alternative to improve the quality of learning at the school.

Keywords: Learning Outcomes, Science Learning, Board Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Poin-poin yang dipentingkan meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan (Putra, 2021a). Adapun fungsi pendidikan untuk umat manusia antara lain: Menambah pengetahuan dan wawasan serta mengembangkan kemampuan diri. Membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar lebih bermartabat. Membantu pengembangan minat dan bakat dari masing-masing peserta didik. Mempersiapkan peserta didik untuk bisa bekerja secara mandiri dan kelompok (Tati et al., 2020). Menciptakan inovasi dan kreativitas yang berguna di kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada Nomor 20 tahun 2003 dalam Bab I pasal 1 telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Putra, 2021b).

Mata pelajaran IPA yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta, makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera secara langsung (Safrida & Kistian, 2020). Dalam pendidikan IPA diharapkan dapat menjadikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Token et al., 2022). Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik akan dibekali kemampuan untuk berpikir kritis dan logis, selain itu juga dapat bekerja dan bersikap ilmiah serta dapat merencanakan dan membuat suatu karya melalui sebuah penerapan konsep IPA (Nikmatillah, 2018). Namun pada kenyataannya konsep mata pelajaran IPA bagi sebagian besar siswa merupakan konsep mata pelajaran yang dianggap sulit, karena dalam penyampaian materinya guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, hanya mengacu pada buku modul dan buku-buku bacaan saja, dan model pembelajaran yang kurang optimal sehingga konsep IPA yang disampaikan kepada siswa belum bisa digunakan oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dijumpai (Ariana, 2022).

Dari permasalahan diatas Menurut Jean Piaget dalam (Wiji Hastuti et al., 2019) Mengatakan bahwa, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Teori perkembangan kognitif menekankan bahwa, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut dengan Scemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dalam diri dan lingkungannya (Astiani et al., 2018). Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungan alam sekitar apalagi pada anak usia kelas IV sekolah dasar yang berada pada tahapan operasi konkret, pada rentang usia sekolah dasar tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar dengan memandang dunia secara objektif, berfikir secara operasional dan mempergunakan sebab akibat serta prinsip alamiah sederhana dalam proses pembelajaran.

SDN Wegoknatar merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kabupaten Sikka, kecamatan Hewokloang. SDN Wegoknatar adalah sekolah yang menerapkan 2 kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum merdeka (1,2,4 dan 5) dan kurikulum K13 (3 dan 6). Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPA disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Seorang guru sering kali menyampaikan materi pembelajaran IPA apa adanya, sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan dan kurang menarik minat para murid yang berakibat pada prestasi belajar murid yang kurang memuaskan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Wegoknatar, dilihat dari nilai pretest dimana Capaian Pembelajaran (CP) mendeskripsikan daurhidup hewan yang terdapat di lingkungan sekitar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di SDN Wegoknatar adalah 70.

Pada saat pembelajaran berlangsung proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru hanya menjadi satu-satunya sumber belajar, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, siswa yang tidak antusias menerima tugas yang diberikan guru dan menganggap tugas tersebut sebagai beban yang harus dikerjakan, serta tidak adanya penggunaan media yang menarik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah. Dari berbagai masalah tersebut, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV SDN Wegoknatar dengan proses pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil yang saya temukan di mana pada saat dilaksanakan tes pada hari Rabu 15 November 2023 diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 15 siswa, dengan hasil 10 siswa yang masih belum mencapai KKM (70) dan 5 siswa sudah mampu mencapai KKM dengan nilai Tertinggi 80. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media papan siklus makhluk hidup pada hewan di Kelas IV SDN Wegoknatar". Penerapan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

METODE

Metode Penelitian

Desain atau model penelitian ini mengacu pada pandangan Kemmis and Mc Tanggart dalam (Arikunto, 2006) dalam (Meilani & Aiman, 2021). Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan melakukan prasiklus sebelum menjalankan siklus. Spesifikasi gagasan tersebut lebih lanjut digarap melalui empat tahapan yaitu yang terdiri dari setiap siklus yang digarap melalui empat tahapan yaitu : perencanaan (Plan), pelaksanaan tindakan (Act), dan refleksi (Perenungan, pemikiran dan evaluasi) (Asmonah, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi atau tempat yang dijadikan untuk penelitian bertempat di SDN Wegoknatar kecamatan kangae kabupaten Sikka. Pertimbangan peneliti dalam memilih tempat ini yaitu karena lokasinya mudah dijangkau dan peneliti pernah melakukan Praktik asistensi di tempat tersebut. Waktu penelitian saat penelitian ini dilakukan. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada tanggal 23 Oktober sampai 15 November 2023. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan Lesson Study.

Subyek Penelitian

Dengan subjek penelitian pada siswa kelas IV SDN Wegoknatar Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan media papan siklus makhluk hidup pada hewan. Penelitian ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa sebelum pembelajaran dan

penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah pembelajaran berakhir. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama penelitian. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data saat perbaikan berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes, pengamatan/observasi dan dokumen/portofolio (Rahayu et al., 2018).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu kegiatan yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan sebuah lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk seperti nilai ulangan harian dan nilai tes, serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas yang dapat mendukung penelitian.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data - data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes diartikan sebagai sebuah prosedur yang sistematis untuk mengamati perilaku dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang menggunakan skala numerik atau kategori tertentu. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan penguasaan bahan pengajar untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Analisis data

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari proses awal hingga proses akhir pengumpulan data. Lalu data yang diperoleh dari observasi pada saat tindakan dilakukan. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis terhadap indikator penggunaan peningkatan hasil belajar siswa .dalam data penelitian ini diperoleh langsung pada saat objek penelitian itu untuk menangkap sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan langsung pada saat kondisi awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan nilai skor persentase, dan nilai rata-rata.

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu tes hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi energi dapat dianalisa dengan pedoman penskoran dan rumus dibawah ini.

1. Nilai Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis Lesson Tudy dapat dilihat pada hasil tugas atau latihan soal yang dilaksanakan siswa. Apabila siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM dalam menjawab tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hasil pekerjaan siswa dianalisis sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dimana penilaian yang dilakukan bersama-sama dengan guru, dengan menggunakan sisatem penilaian yang

Tabel 1. Penilaian Ketuntasan Individu dan Klasikal

O	N	NILAI	PREDIKAT
1		90 – 100	Sangat baik
2		70 – 89	Baik
3		50 – 69	Cukup
4		30 – 40	Kurang
5		10 – 20	Kurang sekali

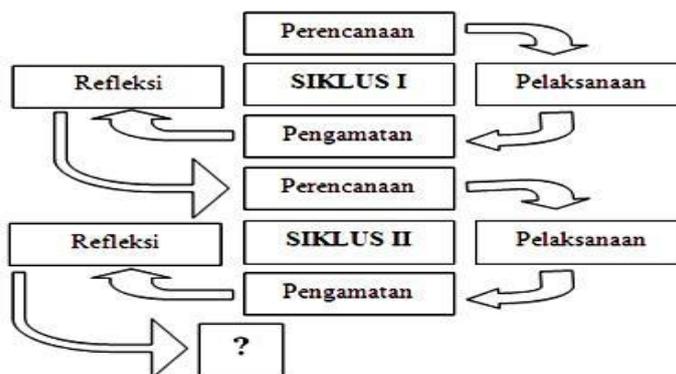
Sumber: Data Sekunder (Tim guru SDN Wegoknatar)

Sedangkan indikator hasil dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan media papan siklus makhluk hidup pada hewan dari siklus I ke siklus II. Apabila terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal KKM yaitu 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Berikut ini tabel yang menggambarkan tingkat ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA.

Prosedur Dan Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2012) dalam (Capatina, Alexandru; Bleoju, Gianita; Matos, Florinda; Vairinhos, 2016). Rancangan penelitian pembelajaran IPAS materi daur hidup pada hewan pada mata pelajaran IPA kelas IV SD dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaantindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melalui media papan siklus makhluk hidup pada hewan pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SDN Wegoknatar diperoleh dari data tes hasil belajar dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran disetiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA daur hidup hewan. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijelaskan perkembangan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Hasil Penelitian Aktivitas Guru

Hasil observasi pada aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru di kelas pada setiap siklus. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Prihatin (2012:23) yang mengemukakan bahwa, “guru sebagai demonstrator hendaknya senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam hal ini adalah

ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.” Dari pernyataan di atas peneliti telah membuktikan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media pembelajaran papan siklus makhluk hidup pada hewan pada proses pembelajaran dan hasil yang didapat tergolong dalam kategori sangat baik dengan rata-rata yaitu 66,66%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu %. Dari hasil aktivitas guru yang telah dicapai menunjukkan bahwa adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan guru menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terlihat bahwa adanya peranan guru sebagai mediator dan fasilitator

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari proses belajar mengajar di kelas melalui penilaian ranah sikap, keterampilan dan penilaian ranah pengetahuan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan media papan siklus makhluk hidup pada mata pelajaran IPAS materi daur hidup hewan pada siswa kelas IV SDN Wegoknatar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada 3 ranah di setiap siklusnya. Menurut Arsyad (2013:1), Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang memungkinkan disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari pernyataan Arsyad di atas, peneliti telah membuktikan dalam penelitian bahwa siswa kelas IV telah belajar dengan baik pada materi daur hidup hewan sehingga hasil belajar siswa meningkat pada penilaian 3 ranah tersebut. Pada hasil belajar sebelumnya, siswa belum menguasai materi pelajaran sepenuhnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori kurang baik. Penyebabnya karena pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga hampir sebagian besar siswa pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Selanjutnya pada pertemuan berikut peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu papan siklus makhluk hidup, sehingga dapat diketahui pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Hal ini karena adanya rancangan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru yaitu penggunaan teknik dalam pembelajaran, dalam hal ini yaitu menggunakan media pembelajaran siklus makhluk hidup pada hewan. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran sebelumnya sangat berbeda dengan proses yang digunakan peneliti pada hasil di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75,47 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 91,39%. Hasil yang diperoleh pada siklus I telah menunjukkan bahwa penggunaan media papan siklus makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang hampir sama terjadi pada siklus II melalui media papan siklus makhluk hidup pada hewan dengan mengembangkan IKTP, dari pembelajaran tersebut diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata yakni 91,39 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 100%. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Wegoknatar telah belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar pada materi daur hidup melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan siklus makhluk hidup hewan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih mendalam peneliti sampaikan pada SDN Wegoknatar yang telah memberikan ruang dan waktu untuk belajar mengajar dan penelitian sehingga mempermudah proses mendapatkan gelas sarjana peneliti.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media papan siklus makhluk hidup pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa

secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru semakin meningkat ketika penggunaan media papan siklus makhluk hidup dilaksanakan dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan aktivitas sebelum dan sesudah menggunakan media papan siklus makhluk hidup, dengan menggunakan media ini juga terlihat guru menguasai materi pembelajaran dan menggunakan media papan siklus makhluk hidup pada hewan sesuai dengan proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa meningkat, berdasarkan aktivitas guru dan siswa, penggunaan media papan siklus makhluk hidup juga mengakibatkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, Terlihat ketika pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar sebagai satu-satunya sumber belajar, hasil belajar siswa tidak meningkat, bahkan sebagian besar siswa tidak tuntas. Pengaruh dari tidak adanya penggunaan model dalam pembelajaran mengakibatkan hasil yang dicapai kurang maksimal. Sedangkan ketika pembelajaran telah menggunakan media papan siklus makhluk hidup pada hewan, nilai siswa mengalami peningkatan. Faktor penentu keberhasilan disini yaitu penggunaan teknik dan media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Maka hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan media pembelajaran papan siklus makhluk hidup pada hewan dalam pembelajaran IPA materi daur hidup hewan. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan papan siklus makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Astiani, N., Halimah, M., & Hidayat, S. (2018). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(2), 325. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Capatina, Alexandru; Bleoju, Gianita; Matos, Florinda; Vairinhos, V. (2016). Journal Of Innovation. *Journal Of Innovation & Knowledge & Knowledge*, 25(4), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100255>
- Meilani, D., & Aiman, U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbasis 4c Berbantuan Media Kartu Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4146–4151. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1522>
- Nikmatillah, N. (2018). Penggunaan Media Papan Persilangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Perkawinan Silang Mahluk Hidup Untuk Siswa Kelas Ix C Smp Negeri 7 Malang Tahun 2015/2016. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2187>
- Putra, S. H. J. (2021a). Effect Of Science, Environment, Technology, And Society (Sets) Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes In Biology. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Putra, S. H. J. (2021b). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas): Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp. *Journal Of Natural Science And Integration*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>
- Rahayu, D., Hamid, S. I., & Sutini, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik*, 7(1), 53–65. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/433>
- Tati, T., Putra, S. H. J., & Galis, R. (2020). Pengaruh Mpdel Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas Vii Di Smpk Kimang Bulen Nita. *Spizaetus: Jurnal Biologi*

- Dan Pendidikan Biologi, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.55241/Spibio.V1i1.2>
- Tokan, M. F., Timba, F. N. S., & El Puang, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vi Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 07(02), 579–588. <https://doi.org/10.23969/Jp.V7i2.6569>
- Vivi Ayu Ariana. (2022). Penggunaan Media Papan Jemuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik. Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(4), 1–23.
- Wiji Hastuti, H., Baedowi, S., & Mushafanah, Q. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel Ipa) Terhadap Hasil Belajar. International Journal Of Elementary Education, 3(2), 108. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i2.18513>